

BAB I

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para nabi dan rasul, melalui perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf-mushaf, disampaikan dengan jalan mutawatir, dihitung sebagai ibadah ketika membaca dan mengamalkannya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan kebenarannya tidak akan ditolak dan diragukan lagi.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling mulia dan istimewa. Al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi penjelasan, menjadi pembela antara yang benar dan yang bathil, dan sebagai petunjuk kebenaran. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi untuk menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat, menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya, serta dapat menjadi obat bagi penyakit *zhahir* dan *bathin* manusia.³

Allah berfirman:

“أَجْعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (١٩)

² Dr. Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Cet.1, Yogyakarta:Itqan Publishing, 2013, hlm. 17

³ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan membaca Al Qur'an*, Bandung: Ruang kata, 2012, hlm. 2

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْثَرُ دَرَجَةً
عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ (٢٠) يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ
وَجَنَّتْ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ (٢١) “

Artinya:

“(19)Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim (20) orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan (21) Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari pada-Nya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal”. (Q.S. At-Taubah: 19-21).⁴

Kemudian, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber pokok ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai aqidah, akhlak, syariah dan mu'amalah. Sebagai sumber pokok ajaran islam Allah SWT telah menjanjikan akan menjaga Al-Qur'an hingga hari kiamat. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

“إِنَّا نَحْنُ نَرِزُّنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩) “

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr: 9)⁵

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Al-Qur'an akan tetap terjaga dengan benteng yang kokoh sehingga tidak akan mengalami perubahan,

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits shahih*, Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2010, hlm. 189-190.

⁵ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989, hlm. 391

penyimpangan dan keterputusan sanad seperti yang terjadi pada kitab-kitab terdahulu.⁶

Salah satu usaha mulia yang harus dilakukan oleh umat manusia untuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara mengamalkan dan menghafalkannya dengan baik dan benar. Selain mendapatkan keutamaan dan kemudahan disisi Allah SWT, menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang mulia dimata Allah. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah seperti menghafal kamus ataupun buku, akan tetapi dalam menghafal Al-Qur'an harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang ada, baik itu dari tajwid, makhraj dan segi *fashahah* dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.⁷

Selanjutnya, usaha yang telah dilakukan oleh umat islam dalam melestarikan dan menjaga Al-Qur'an adalah dengan banyaknya pengembangan dari berbagai institusi, seperti; sekolah, madrasah diniyah, taman pendidikan Al-Qur'an, pondok pesantren, dan juga yayasan-yayasan islam. Dalam kesempatan ini, dari berbagai institusi akan mengajarkan murid-muridnya untuk mau membaca, mengamalkan dan menghafalkan Al-Qur'an dengan diajarkan dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar, termasuk mengajarkan tajwid dan juga *makharijul huruf*. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses belajar mengajar antara guru dan murid, proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan

⁶ Manna' Khalil Al-Qatthan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Cet. 13, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009, hlm. 20

⁷ 62Hanata Widya, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)*, Vol.6, No. 2, 2017, Hlm. 63

menggunakan metode-metode tertentu yang dapat menunjang keberhasilan murid dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu antara belajar dan mengajar mengandung dua unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁸

Berbicara mengenai pembelajaran Al-Qur'an, maka tak lepas dari adanya berbagai metode-metode dalam belajar Al-Qur'an sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dihafalkan. Dewasa ini, telah berkembang beberapa metode pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an berdasarkan cara dan karakteristiknya. Di antaranya yakni metode *tahfidz*, *sorogan*, *sima'i*, *wahdah*, *kitabah*, *talaqqi* dan lain-lainnya.

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, pembelajaran Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini. Karena anak pada usia dini merupakan masa peka menghafal yang mana seorang anak memiliki daya tangkap yang tinggi dan kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan: "*belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu*".⁹

Dengan adanya progam *menghafal Al-Qur'an* di beberapa lembaga-lembaga menjadi salah satu usaha nyata pemeliharaan Al-Qur'an yang mulai dikenalkan, diajarkan, digembleng dan ditanamkan pada anak-anak yang merupakan masa peka menghafal. hal ini berupaya agar Al-Qur'an tetap melekat dalam pikiran anak-anak hingga dewasa sehingga berguna untuk bekal kehidupan esok dan seterusnya.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, hlm. 28

⁹ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepet Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2007, hlm. 47

Sangat dianjurkan sekali untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak dimulai sejak usia dini. Karena mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas semua orang yang mampu, khususnya orang tua kepada anak-anaknya.¹⁰ Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Untuk itu, amanah dari Allah SWT yang berupa anak itu harus dijaga, dirawat, dipelihara dengan berlandaskan dasar-dasar yang benar. Di antara tugas yang membutuhkan kesabaran, keusngguhan, keuletan dan keseriusan yang sangat serta kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak.

Dalam rangka mensukseskan program menghafal Al-Qur'an agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka diperlukan suatu tehnik, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an guna memudahkan usaha-usaha tersebut agar mendapatkan hasil yang maksimal. Karena pada dasarnya, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami, mengingat dan menghafalkan Al-Qur'an beserta kaidah-kaidahnya. Oleh sebab itu, teknik, strategi dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa proses-proses dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah kompleks. Hal itu disebabkan, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengupayakan pelestarian dan penjagaan Al-Qur'an melalui hafalan.

¹⁰ Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai & Hafal Al-Qur'an*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007, hlm. 5

Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yaitu proses menimba ilmu dengan cara menirukan apa yang dituturkan oleh seorang guru kemudian disetorkan hafalan yang sudah dihafal bersama guru secara *face to face*. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, mantap agamanya, ma'rifatnya dan mampu menjaga diri. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan calon penghafal Al-Qur'an dan mendapatkan bimbingan sepenuhnya. Selain itu, guru tahfidz hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw.¹¹ Metode *talaqqi* ini adalah salah satu metode yang diterapkan di yayasan Nurul Hayat Semarang untuk para tahfidz junior atau anak . Selain Metode *talaqqi*, juga ada metode *ummi* yang juga diterapkan di Yayasan Nurul Hayat untuk anak-anak usia dini.

Program tahfidz junior yang ada di yayasan Nurul Hayat Semarang memiliki dua tahap dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu *pertama* tahap baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan atau menerapkan metode *ummi*. Jadi, pada program yang pertama ini anak-anak usia dini yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an diarahkan dan dibimbing agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada terlebih dahulu sebelum menuju tahap menghafal Al-Qur'an.

¹¹ Sa'dulloh, 9 *Cara cepat menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hlm. 56-57

Proses yang *kedua* yaitu tahap menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini yang sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yaitu cara untuk menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau bu nyai. Pada program ini, anak-anak usia dini dibimbing dan diarahkan untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar sampai 3 Juz. Akan tetapi fokus penelitian penulis disini adalah metode *talaqqi* yang mana metode tersebut adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dan pengembangan para tahfidz junior di Yayasan Nurul Hayat Semarang.

Pada dasarnya, yang diketahui semua orang tentang metode *talaqqi* hanyalah sebatas metode layaknya seperti metode-metode yang lain yaitu proses menghafal Al-Qur'an dengan ustadz/ustadzah dengan cara menyetorkan hafalan dihadapan guru secara langsung atau tatap muka. Bahkan ada yang mengatakan proses metode *talaqqi* ini sama seperti metode *bandongan* maupun *sorogan*. Akan tetapi, proses penerapan metode *talaqqi* yang ada di Yayasan Nurul Hayat ini bukan hanya sebatas menyetorkan kepada guru tetapi ada cara lain lagi yaitu guru membantu hafalan anak dengan cara membacakan ayat ayat Al-Qur'an yang dipenggal-penggal perkata. Kemudian anak menirukan bacaan ayat tersebut lengkap dengan menirukan *makhorijul huruf* yang telah dipraktekkan, yang dilakukan secara berulang-ulang kali. lalu dilanjutkan ke kata selanjutnya, disambung menjadi satu ayat, dan anak menirukannya, berikutnya ayat lain dengan menggunakan metode yang

sama, sampai anak bisa mencapai hafalannya sesuai dengan yang sudah ditargetkan dan mengkhatamkan Al-Qur'an 3 juz.

Jadi, penerapan metode *talaqqi* yang ada di yayasan Nurul Hayat ini, bukan hanya mengajarkan atau menyetorkan hafalan anak kepada ustadz/ustadzah. Akan tetapi dengan menerapkan metode ini para ustadz/ustadzah bisa secara langsung menilai dan mengetahui proses hafalan dan juga kafashihan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga tertanam dalam hati dan pikiran anak. Selain menyetorkan hafalan mereka kepada guru/bu nyai, mereka juga melakukan metode *takrir, tahsin dan tasmi'* dengan teman-teman yang sesama menghafal Al-Qur'an. Untuk itulah peneliti tertarik mengangkat permasalahan yang berjudul “ Implementasi metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an program tahfidz junior di yayasan Nurul Hayat Semarang”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Program Tahfidz Junior di Yayasan Nurul Hayat Semarang” ini tentu memiliki beberapa alasan, diantaranya adalah :

1. Penulis menemukan suatu permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, terlebih yang dialami oleh anak-anak. Dikarenakan seorang guru/ustadz menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga banyak anak yang menganggap pembelajaran tahfidz itu sulit.

2. Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan modal utama dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, namun tidak semua anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Sehingga dengan metode yang kebanyakan digunakan masih ada beberapa anak yang sulit untuk mengejar ketertinggalannya
3. Penulis ingin mengetahui apakah metode *talaqqi* memberikan dampak positif terhadap proses kegiatan pembelajaran tahfidz anak pada program tahfidz junior di Yayasan Nurul Hayat.
4. Penulis menemukan metode *talaqqi* yang digunakan di yayasan Nurul Hayat Semarang berbeda dengan metode *talaqqi* yang digunakan oleh kebanyakan yayasan lainnya.
5. Metode *talaqqi* merupakan metode yang memfungsikan penglihatan dan pendengaran yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga anak dapat mendengarkan dengan baik, dan guru/ustadz melafadzkan Al-Qur'an dengan baik agar anak memahami ayat Al-Qur'an yang dihafalkan dan bisa menirukannya. Kelebihan dalam metode *talaqqi* tidak hanya memperbaiki hafalan anak akan tetapi juga bacaan anak dalam membaca Al-Qur'an.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini penulis akan menguraikan beberapa istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami beberapa istilah yang akan banyak disebutkan dan dibahas dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan sebuah ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek dan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.¹² Bisa disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan proses menerapkan dan menempatkan informasi yang diperoleh dalam sebuah tindakan. Untuk itu, bukan hanya menerapkan yang dijadikan sebagai tolak ukur, tetapi juga bagaimana perkembangan dan berhasilnya proses penerapan tersebut.

2. Metode *Talaqqi*

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis.¹³ yang dimaksud metode disini adalah cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan *talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung atau *face to face* dengan seorang guru baik sendiri maupun berkelompok.¹⁴

3. Menghafal Al-Qur'an

Sedangkan menghafal berasal berasal dari akar kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 93

¹³ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, Cet. Ke-4, hlm. 154

¹⁴ Sa'dulloh, *Cara cepat menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hlm. 56-57

berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.¹⁵

Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan baik secara lafadz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW. Diriwayatkan secara mutawātir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nass.¹⁶

Dengan demikian menghafal Al-Qur'an adalah melafadzkan atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat dengan maksud memahami yang dihafal di luar kepala ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

4. Program Tahfidz Junior Nurul Hayat

Program adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah.¹⁷ Program bisa diartikan sebuah mekanisme pelaksanaan suatu hal yang bertujuan untuk capaian tertentu.

Tahfidz berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata **حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا** yang mempunyai arti menghafalkan. Definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Sedangkan junior

¹⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 473

¹⁶ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung:Pustaka setia, 2010, hlm. 33

¹⁷ Tim Penyusun Kamus, *Op.Cit* , hlm. 681

menurut KBBI artinya lebih muda, khususnya antara dua orang bersaudara (kakak beradik) atau antara bapak dan anak yang mempunyai nama akhir sama.¹⁸ Dalam program tahfidz junior ini yang dikategorikan dalam kata junior adalah peserta didik yang berusia 4-12 tahun. Jadi program tahfidz junior adalah pelaksanaan proses kegiatan menghafal Al-Qur'an, dengan peserta anak-anak berusia 4-12 tahun dengan mekanisme dan metode yang di tentukan oleh yayasan Yayasan Nurul Hayat

5. Nurul Hayat

Merupakan yayasan yang berdiri pada tahun 2001, bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Nurul Hayat sejak awal didirikan sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik ummat yang mandiri. Misi dari Lembaga ini adalah menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi. Serta ber-Motto: "*sejuk untuk semua*".

Nurul Hayat sejuk untuk semua adalah sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk untuk semua juga penegasan bahwa Nurul Hayat secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun. Sejuk untuk semua adalah misi qurani untuk menjadi Rahmatan lil 'Alamiin. Yaitu

¹⁸ Tim Penyusun Kamus ,*Op.Cit* , hlm. 376

berdakwah Islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik (*mau'idzah hasanah*), serta tolong menolong dalam kebaikan.¹⁹

C. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah penerapan metode *talaqqi* pada program tahfidz junior di Yayasan Nurul Hayat Semarang?
- 2) Bagaimana tingkat keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di Yayasan Nurul Hayat Semarang ?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* yang ada di Yayasan Nurul Hayat
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di Yayasan Nurul Hayat Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dimaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan

¹⁹ <https://nurulhayat.org/>

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁰

B. Metode Pengumpulan Data

1) Jenis dan sumber data

Ada 2 (dua sumber) yang penulis gunakan , yaitu sumber primer dan sumber skunder.

a) Sumber data primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau langsung dari lapangan.²¹ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

Penulis memperoleh data primer ini langsung dari sumbernya, yakni yang bersangkutan dengan penerapan metode *talaqqi* yang berada di yayasan Nurul Hayat Semarang meliputi; anak-anak tahfidz junior, ustadz/ ustadzah tahfidz junor , kepala yayasan Nurul Hayat.

b) Sumber sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).²² Data sekunder dapat diperoleh dari rekam jejak prestasi anak yang tertulis dalam buku prestasi. Adapun sumber

²⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*, Jakarta: RajaGrafindo, 2012, Hlm. 3.

²¹ Prof. Dr. S. Nasution, *Metode Research*, Ed.1, Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, Hlm. 143

²² *Ibid.* hlm. 143

data skunder penulis jadikan sebagai landasan teori kedua dalam kajian skripsi setelah sumber data primer. Data ini berfungsi sebagai penunjang data primer, dengan adanya sumber data primer maka akan semakin menguatkan argumentasi maupun landasan teori dalam kajiannya.

2) Teknik Pengumpulan Data

a) Metode observasi

Metode observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²³ Metode ini digunakan untuk mencari data yang mudah diamati, seperti gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam ruangan dan di luar ruangan. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan pada proses penerapan metode *talaqqi*, keefektifan metode yang digunakan, antusias anak-anak dalam menghafal.

b) Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁴ Metode ini digunakan untuk wawancara terhadap pihak-pihak terkait untuk mengetahui tentang implementasi metode *talaqqi* yang ada di yayasan Nurul Hayat

²³ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M.A. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1990, Hlm.136

²⁴ *Ibid*, hlm. 193

Semarang dengan jalan mewawancarai ketua yayasan, ustadzah/guru pendamping, anak-anak tahfidz.

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang setoran anak tahfidz, letak geografis, struktur organisasi, anak tahfidz dan semua prasarana.

C. Metode Analisis data

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian sebagai penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan analisis non statistik. Analisa non statistik berarti analisa kualitatif yang biasanya berupa studi literer atau data studi empiris yaitu penelitian kualitatif.²⁶ Langkah analisis data yaitu ketika data observasi, wawancara maupun dokumentasi semuanya telah terkumpul, kemudian dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Langkah yang ditempuh dalam analisa data ini menggunakan metode siklus interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Siklus interaktif adalah suatu proses kerja analisis yang saling mempengaruhi satu sama lain atau pengaruh timbal balik. Proses

²⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, Hlm. 236

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta:Teras, 2011, hlm. 97

ini dilakukan selama penelitian ditempuh melalui serangkaian proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data.²⁷

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah atau proses pemilihan, perumusan, dan penyederhanaan serta menonjolkan atau memberikan aksentuasi pada hal yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan atau untuk mempertajam data yang diperoleh.²⁸ Atau dengan kata lain reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Dengan demikian data data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses analisis untuk merakit temuan data di lapangan dalam bentuk tabel, gambar, skema, jaringan kerja, paparan deskriptif satuan kategori, dan bahasan dari yang umum menuju khusus.²⁹ Sajian data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan melakukan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman terhadap analisis

²⁷ Matthew B. Miles, *et.al.*, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992, hlm. 16

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm.92

²⁹ *Ibid.*, hlm. 95.

3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁰ Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap diantara langkahnya;

- a) Data mentah (transkripsi, data, lapangan, gambar, dan sebagainya)
- b) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
- c) Membaca keseluruhan data
- d) Menghubungkan tema-tema/diskripsi-diskripsi
- e) Menginterpretasi tema-tema/deskripsi-deskripsi
- f) Memvalidasi data serta memverivikasi keakuratan data dan informasi

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini mengarah pada masalah yang pokok maka dalam penulisan skripsi ini perlu adanya sistematika penulisan, agar mendapatkan hasil yang benar dan tepat semaksimal mungkin. Dalam skripsi ini akan penulis susun terdiri dari tiga bagian.

³⁰Lexy J. Moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, hlm. 280.

Masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka atau utama

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian dua meliputi:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II tentang metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang pendidikan agama islam yang meliputi: pengertian pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, karakteristik pendidikan agama islam dan materi pendidikan agama islam, selanjutnya tentang metode *talaqqi* yang meliputi: pengertian metode *talaqqi*, sejarah metode *talaqqi*, unsur-unsur metode *talaqqi*, kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi*, serta perbedaan metode *talaqqi* dengan metode yang lain. . Kemudian tentang proses menghafal Al-Qur'an meliputi: pengertian proses menghafal Al-Qur'an, hukum dasar menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, kunci-kunci menghafal Al-Qur'an, keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Bab III berisi laporan tentang metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an program tahfidz junior di yayasan Nurul Hayat Semarang. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum Yayasan Nurul Hayat Semarang meliputi; tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, program-program Nurul Hayat, dan layanan-layanan Nurul Hayat. Kemudian tentang data metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an program tahfidz junior yang diuraikan meliputi: data interview, data hasil observasi.

Bab IV tentang analisis hasil metode *talaqqi* dalam program menghafal Al-Qur'an tahfidz junior di Yayasan Nurul Hayat. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi tentang analisis penerapan metode *talaqqi* proses menghafal program tahfidz junior, tingkat keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*, faktor penghambat dan pendukung metode *talaqqi* program tahfidz junior dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Nurul Hayat.

Bab V berisi tentang penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

3. Bagian ketiga meliputi: daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.